

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus merupakan penyebab covid 19 termasuk bagian dari kelompok *betacoronavirus*. Hasil analisis filogenik menunjukkan bahwa virus ini dalam subkelompok yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada tahun 2002- 2004 silam, yaitu *Sarbecavirus*. Atasdasarini International Committee *OnTaxsonomy of Viruses* mengajukan nama SARS Cov. (Cipto J, 2020)

Virus corona yaitu penyakit yang kemungkinan virusnya bersumber dari hewan menular ke manusia. Kasus covid 19 secara pasti belum diketahui cara penularannya dari hewan ke manusia berdasarkan data filogenitik. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (human to human) , yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet. Peristiwa ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien covid 19 disertai bukti lain. Pada laporan kasus ini bahkan dikatakan penularan yang terjadi pada saat kasus indelos belum mengalami gejala (asimtomatik) atau masih dalam masa inkubasi. (Handayani et al., 2020)

Pada saat ini kasus covid 19 diseluruh dunia meningkat, data per 30 Agustus 2020, di dunia covid 19 24.854.150 kasus dengan 838.924 kematian(CFR 3,4 %) di 215 negara terjangkit dan 176 negara transmisi lokal. Di

Indonesia 172.053 kasus dengan 7.343 kematian, Jawa Tengah 13.785 kasus dengan 990 kasus kematian. Sedangkan kabupaten Temanggung data per 31 Agustus 2020 jumlah konfirmasi 318 dengan 14 kasus kematian. (Kemenkes, 2020)

Menurut (WHO, 2020), mengatakan bahwa pandemi covid 19 ini menyebabkan tingkat kecemasan dan psikologi pasien dan masyarakat semakin meningkat. Kecemasan sering disebabkan oleh keadaan yang dialami pasien, seperti gangguan saluran pernafasan, pembatasan sosial, perasaan penolakan dari masyarakat. Gangguan pola tidur merupakan gejala kecemasan yang sering terjadi pada pasien. Gangguan psikologi berupa kecemasan, ketakutan sering dialami oleh pasien yang terkena virus ini. Pengaruh psikologis pasien yang mempunyai tingkat kecemasan berlebih adalah keadaan fisik dan pembatasan kegiatan sosial untuk menekan penyebaran virus . (Anis Rosatil Jannah, 2020)

Kecemasan adalah suatu perasaan subjektif tentang ketegangan mental yang menggelisahkan akibat dari ketidakberdayaan mengatasi masalah atau tidak ada rasa aman. Perubahan psikologis dan fisiologis timbul karena adanya perasaan yang tidak menyenangkan. (Rochman & Rohmad,2010).

Kecemasan terjadi karena adanya perasaan tegang, khawatir dan ketakutan. Selain itu terdapat perubahan secara fisiologis, seperti peningkatan denyut jantung, perubahan frekuensi nafas, serta perubahan tekanan darah. Kecemasan dapat terjadi pada tiap individu sesuai dengan kondisi dilingkungan sekitarnya. (Hartono , 2012)

Kecemasan adalah perasaan tidak berdaya yang dirasakan seseorang akibat dari kekhawatiran yang tidak jelas. (Stuart , 2016). Aspek emosional meliputi perasaan panic dan ketakutan, sedangkan aspek mental adalah adanya gangguan perhatian, kekhawatiran, sulit berkonsentrasi atau bingung. (Ghuffon & Risnawita, 2014).

Kecemasan adalah masalah yang banyak terjadi di rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya. Kecemasan dapat menjadi pemicu bagi individu untuk bersiap menghadapi ancaman yang akan terjadi. Kecemasan yang berlangsung terus – menerus dapat mempengaruhi kondisi fisik sehingga kemungkinan akan merusak tubuh.(Furwanti, 2014)

Kecemasan adalah perasaan gelisah, takut, dan kekhawatiran yang berasal dari sumber yang dikenal ataupun tidak dikenali. Jadi kecemasan merupakan perasaan takut karena suatu tekanan . Kecemasan ini disebabkan oleh perasaan takut akan tertular corona virus atau covid 19. (Fitria et al., 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yasmin, 2017) cemas akan membuat seseorang menjadi gelisah serta tidak tenang. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan harapan hidup serta mengurangi kecemasan diperlukan adanya dukungan keluarga. Dimana penelitian ini dilakukan pada remaja HIV/ AIDS di klinik VCT RSUD Wahab Samarinda.

Respons psikologis yang terjadi akibat kecemasan memerlukan dukungan mental dari keluarga guna meningkatkan semangat hidup pasien. Dukungan keluarga adalah faktor yang penting bagi individu ketika

menghadapi masalah (kesehatan), dimana dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk. (Lutfa & Maliya, 2018)

Dukungan keluarga untuk memberikan semangat dan mengurangi rasa cemas akibat perawatan dirumah sakit sangat penting untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik dan emosional saat pasien menjalani perawatan. Perasaan nyaman saat menjalani perawatan dapat diperoleh dari dukungan keluarga yang baik. Pasien yang merasa nyaman saat perawatan dapat menjaga sistem imun yang mempengaruhi proses penyembuhan. (Nurpeni, 2013)

Dukungan keluarga adalah bentuk perhatian, kasih sayang, simpati, kebersamaan yang diperoleh individu dari keluarga. Dukungan emosional keluarga membuat seseorang merasa aman, nyaman, disayangi, diperhatikan dan menjadikan semangat ketika berada pada situasi yang sulit. Dukungan keluarga yang kuat diharapkan mampu menurunkan respon psikologis pasien, supaya pasien berkonsentrasi pada pengobatan dan perawatan (Kalsum, 2009).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Zuriati, 2018) terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pasca kemoterapi di ruangan kemoterapi RSUP Dr. M DJamil Padang dengan hasil lebih dari setengah yaitu 51,4 % responden yang mendukung pasca kemoterapi dan lebih dari 54,3 % responden dengan tingkat kecemasan sedang. Untuk itu diharapkan kepada perawat yang bertugas dibagian kemoterapi dapat meningkatkan pelayanan dan melakukan intervensi

keperawatan sehingga dapat mengurangi kecemasan pada pasien pasca kemoterapi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurul, 2013) tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruangan bedah Baji Kamase 1 dan 2 RSUD Labuang Baji Makassar bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dengan hasil penelitian dukungan keluarga yang terbesar adalah kelompok kurang 56,2 % dan paling sedikit adalah kelompok baik 43,8 %. Untuk tingkat kecemasan kelompok tertinggi adalah sedang 56,2 % dan yang paling sedikit adalah kelompok ringan 43,8 %. Sehingga diharapkan perawat dapat melakukan pendidikan kesehatan dan memberikan motivasi kepada keluarga dalam memberikan dukungan pada pasien pre operasi untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung bahwa jumlah pasien covid 19 yang dirawat sejak bulan Maret sampai dengan Agustus 2020 berjumlah 365 kasus baik suspek maupun konfirmasi. Terdapat 4 ruang perawatan pasien covid 19, namun pada bulan Agustus 2020 menjadi 3 ruang perawatan yaitu Dahlia, Aster, Cendana dan Edelwies. Sejak dibuka bangsal perawatan Covid 19 penulis ditugaskan diruang perawatan pasien covid 19. Oleh karena itu, setiap melakukan pengkajian kepada pasien. Pasien mengatakan cemas dengan kondisinya saat ini. Namun dengan adanya dukungan dari keluarga, tenaga kesehatan, dan semangat untuk sembuh membuat tingkat kecemasan berkurang.

Wawancara awal pada tanggal 10 September 2020 dilakukan kepada delapan pasien Covid 19 yang sedang dirawat RSUD Kabupaten Temanggung. Hasil wawancara menyatakan bahwa lima pasien selalu berkomunikasi dengan keluarga melalui telepon maupun lewat aplikasi what app. Keluarga memberikan dukungan yang baik kepada pasien, hal ini dapat ditunjukkan dengan keluarga memberikan motivasi pasien selama menjalani perawatan diruang isolasi dengan cara mengirimkan barang atau makanan, serta keluarga mengikuti petunjuk dan prosedur perawatan dengan baik.

Dari lima pasien yang dirawat dan mendapatkan dukungan keluarga yang baik, dua orang masih mengalami kecemasan. Kecemasan yang dialami dua orang tersebut dikarenakan jenuh terhadap proses perawatan karena harus di isolasi. Mereka juga merasa takut jika setelah pulang dari rumah sakit tidak diterima oleh masyarakat.

Tiga pasien lainnya merasakan dukungan keluarga yang kurang baik karena selama perawatan diruang isolasi, keluarga tidak berkomunikasi dengan pasien karena berbagai macam alasan. Tiga pasien ini yang merasakan dukungan keluarga yang kurang baik, menunjukkan respon yang tidak menyenangkan yaitu pasien kurang bersemangat dengan prosedur pengobatan yang harus dijalani. Pasien tampak sedih dan kurang kooperatif saat menjalani proses perawatan diruang isolasi. Namun. Satu dari tiga pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik tidak menunjukkan adanya kecemasan selama dirawat. Karena menurut pasien tersebut, lebih baik

dirawat di rumah sakit agar tidak menularkan virus kepada anggota keluarga yang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut : “ Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien covid 19 yang menjalani perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa gambaran dukungan keluarga pada pasien covid 19.
- b. Menganalisa gambaran tingkat kecemasan pada pasien covid 19.
- c. Mengetahui hubungan keluarga dengan kecemasan pada pasien covid19

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pelayanan keperawatan pada pasien covid 19 yang dirawat melalui peningkatan dukungan keluarga.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi untuk mengembangkan konsep maupun teori keperawatan tentang peran keluarga dalam mendukung pasien covid 19 yang dirawat.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi peneliti selanjutnya dalam menggali permasalahan pasien covid 19 yang dirawat yang melibatkan dukungan keluarga.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi pasien dan keluarga yaitu supaya pasien dan keluarga dapat mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dan pentingnya dukungan keluarga pasien covid 19 yang dirawat dirumah sakit.

